

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT CIGANJUR DKI JAKARTA DENGAN MENGADOPSI SISTEM BANK SAMPAH “BERSERI”

Maria Jashinta Elisabet Hamboer<sup>1</sup>, Iswahyu Pranawukir<sup>2</sup>, Reny Andriyanty<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Indonesia

[jashinta12@yahoo.com](mailto:jashinta12@yahoo.com)<sup>1</sup>, [prana1enator@gmail.com](mailto:prana1enator@gmail.com)<sup>2</sup>, [r.andriyanty@gmail.com](mailto:r.andriyanty@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masyarakat RW.06 Kelurahan Ciganjur pada dasarnya sudah mengelola, merawat serta dan memelihara lingkungan. Namun upaya tersebut belum optimal dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman penanggulangan sampah rumah tangga bagi warga ibu rumah tangga anggota dasawisma RW.06 dengan mencontoh model bank sampah “Berseri”. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mitra pada kegiatan pengelolaan lingkungan sebesar 80 persen. Masyarakat juga bersedia memilah sampah rumah tangganya dan memiliki tabungan sampah secara personal dan komunal. Seluruh mitra peserta kegiatan ini juga 100 persen bersedia memiliki buku tabungan sampah. Kedua hal tersebut, menjadi salah satu perwujudan partisipasi masyarakat terhadap penciptaan wilayah yang asri dan lestari di Jakarta Selatan.

**Kata Kunci:** pengelolaan lingkungan; pemilahan sampah; bank sampah; tabungan sampah.

**Abstract:** The RW.06 Ciganjur region community has managed, cared for, and maintained their environment. However, these efforts have not been optimal in managing household waste. The community service aims to enhance the understanding of household waste management for housewives of the RW.06 residents who are a member of dasawisma. The program activity was adopting the “Berseri” waste bank model. The activities were counseling methods and waste sorting training, which contained three main activities. The activities were planned, actuating then monitored and evaluated. The results showed that there was an increase in the partner's understanding of environmental management activities by 80 percent. They were also willing to sort their household waste and held personal and communal waste savings. All partners participating in this activity were also 100 percent willing to have a waste savings book. These two things are one of the manifestations of community participation in the creation of a scenic and sustainable area in South Jakarta.

**Keywords:** environment management; waste sorting; waste bank; waste saving.



#### Article History:

Received: 27-12-2021

Revised : 21-02-2022

Accepted: 04-03-2022

Online : 16-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

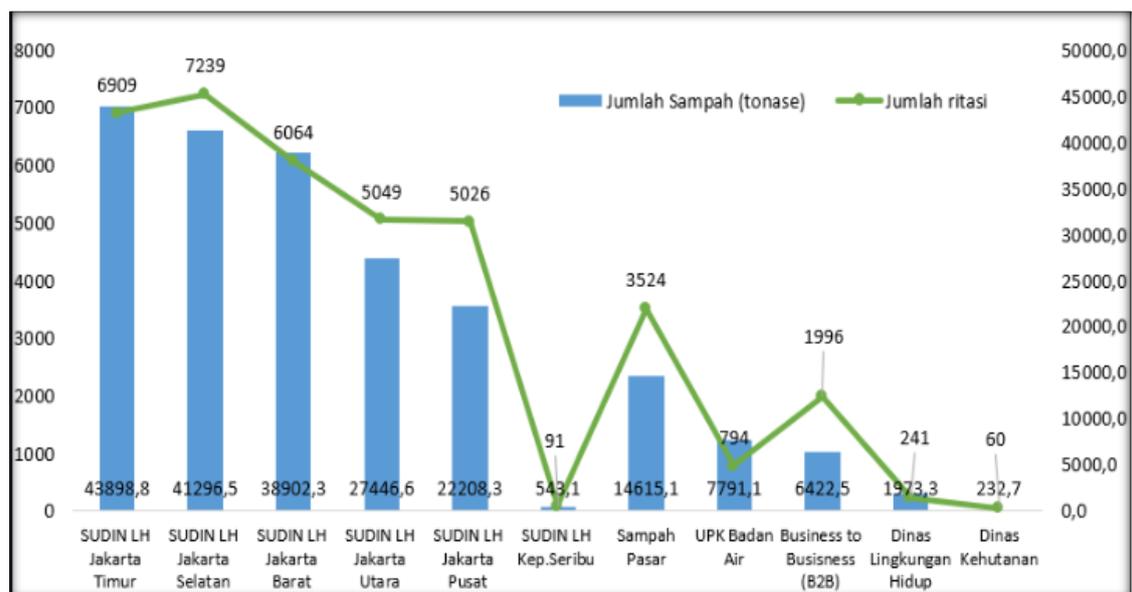
## A. LATAR BELAKANG

Kesadaran lingkungan merupakan perwujudan dari perbuatan seseorang dalam upaya pelestarian lingkungan (Karim, 2018). Kesadaran tersebut diperuntukkan bagimanasia, untuk mendukung segala bentuk upaya pelestarian lingkungan sebagai produk interrelasi dari kemampuan manusia itu sendiri. Setiap individu dalam keadaan sadar yang aktif dan berproses dalam level kesiapsiagaannya pada saat menerima rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang berasal dari lingkungan, suasana tubuh, memori dan pikiran (Nasution, 2012). Respon atas lingkungan adalah usaha untukmenumbuh-kembangkan jiwa kesadaran agarperhatian masyarakat tidak hanya sebatas pada sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi jauh dari kesemua itu adalah membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia agar menjadi utuh lestari (Umar & Noe, 2020).

Salah satu masalah lingkungan saat ini, adalah masalah sampah. Sampah bagian dari sisa kegiatan sehari-hari manusia bisa berbentuk padat maupun cair yang secara garis besar jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Prasojo, 2013). Dan sebaiknya pemilahan sampah dilakukan pada unit masyarakat paling kecil, yaitu masing-masing rumah tangga (Muhdar, 2011). Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan siklus yang berbentuk *loop*, sehingga diperlukan sistem terpadu. Sebagai suatu sistem, penanggulangan sampah memerlukan partisipasi aktif masyarakat (S. Mandra, 2018; Syamsuri, 2016; Fedryansyah, 2015). Sehingga pendekatan komunal dalam penanggulangan sampah menjadi penting (Setiadi, 2015). Isu gender yang berkaitan dengan peran sentral ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, juga berpengaruh pada praktek penanganan dan pengelolaan sampah ditingkat rumah tangga (A. Ntelok, 2019; Widjanarko, 2019; Yuliati, 2019; Paradita, 2018). Sampah dari Jakarta Selatan memiliki ritasi<sup>1</sup> tertinggi dibandingkan kotamadya lainnya di DKI Jakarta. Sementara berdasarkan volume sampah, Jakarta Selatan menjadi posisi tertinggi kedua setelah Jakarta Timur, seperti terlihat pada Gambar 1.

---

<sup>1</sup>ritasi adalah jumlah bolak-balik kendaraan bak sampah yang masuk ke TPST Bantar Gebang.



**Gambar 1.** Rata-rata jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang setiap bulannya tahun 2019.

(sumber: <https://statistik.jakarta.go.id/>)

Sampai saat ini masih terdapat konflik terkait Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang antara DKI Jakarta dengan pemerintah kota Bekasi akibatnya besarnya volume sampah dari DKI Jakarta. Upaya paling efektif dan efisien adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat DKI Jakarta. Melalui peran partisipatif masyarakat diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dan bersedia mengelola sampah secara mandiri lalu memelihara proses tersebut sebagai suatu kebiasaan umum (Kuncuro, 2018). Dan juga dalam menekan jumlah tonase sampah, Pemerintah Kotamadya Jakarta Selatan mendirikan bank sampah yang tersebar di beberapa RW dan Kelurahan yang dimonitor oleh Satuan Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan pada setiap kecamatan. Bank sampah ini didirikan sebagai akibat meningkatnya volume timbulan sampah rumah tangga dari waktu ke waktu yang pada dasarnya memerlukan penanganan dan pengelolaan sampah yang tepat serta terencana guna mewujudkan iklim lingkungan yang bersih, sehat serta asri. Perwujudan iklim lingkungan yang bersih pada dasarnya harus dimulai dari satuan masyarakat terkecil seperti RT, dan RW (Afni, Sari, & Prihati, 2021). Salah satu kegiatan pro iklim yang dilakukan UMKM di Setu Babakan Jagakarsa Jakarta Selatan, terkait penganggulan sampah, adalah melakukan kegiatan sebagai berikut: *reduce* yaitu mengurangi produksi limbah sampah dengan cara memaksimalkan penggunaan barang dan menghindari dalam pemakaian barang sekali pakai, *reusesaat* membeli barang, memilih produk yang kemasannya bisa dipakai kembali, *recycle* yaitu mendaur ulang dengan menggunakan barang-barang bekas untuk dijadikan suatu produk baru dan *replace* yaitu mengganti kebiasaan dalam menggunakan barang yang tidak ramah lingkungan menjadi barang yang lebih ramah bagi lingkungan. Konsep 4R menjadi teknologi tepat guna

dalam menanggulangi masalah sampah di perkotaan (Wahab, 2021; Supinganto et al., 2021; Etty, 2011).

Tujuan didirikan bank sampah adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat. Pengetahuan tersebut terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat memiliki perilaku menjaga lingkungan yang baik pula (Aseptianova & Yuliany, 2020; Kurniawan, 2019).

Bank Sampah “Berseri” adalah salah satu bank sampah yang berada di wilayah RW.06 Kelurahan Ciganjur. Mayoritas anggotanya adalah kaum ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kelompok sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu pengurus Rukun Warga 06. Mengingat perannya sebagai pengurus rukun warga, mitra memiliki potensi untuk menjadi agen-agen inovasi penanggulangan sampah di seluruh RT di Kelurahan Ciganjur. Secara umum, permasalahan yang dihadapi adalah:

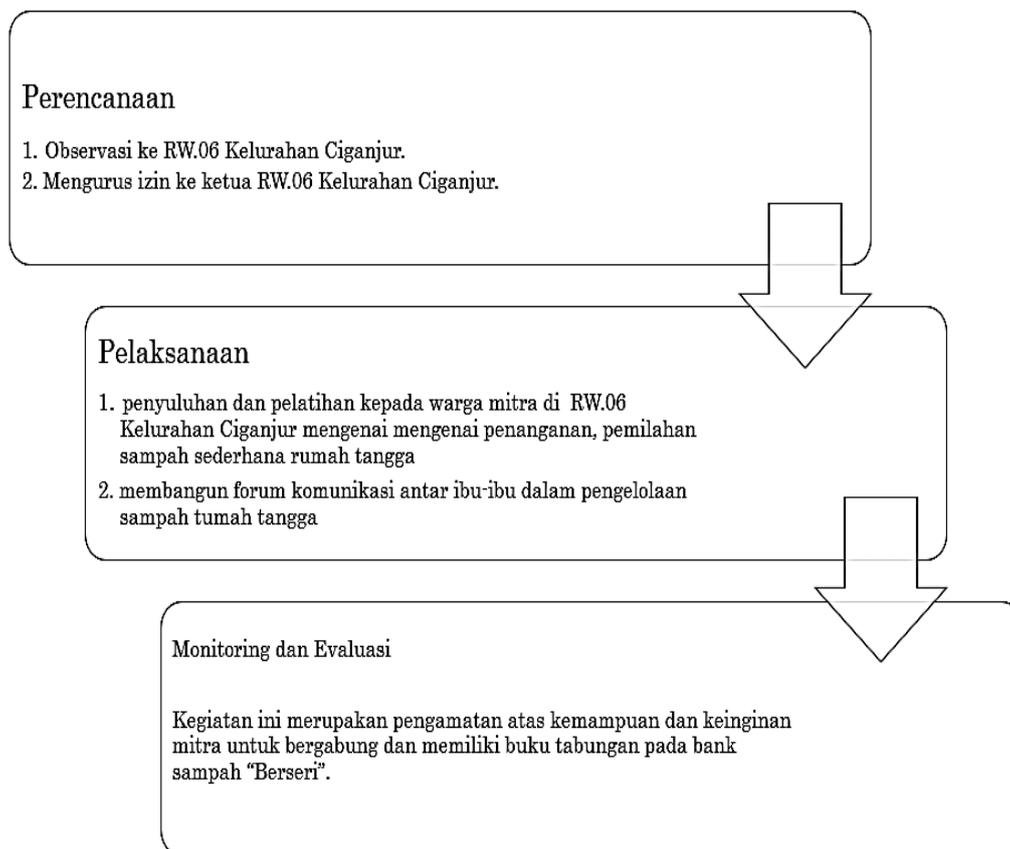
1. masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan (kognitif) masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah rumah tangga.
2. masih rendahnya partisipatif masyarakat terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung serta aspek pendukung lainnya terkait bank sampah.
3. masih rendahnya kesadaran lingkungan warga RW 06 dalam mengelolapenganggaran pada Bank Sampah.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut di atas, maka diperlukan kegiatan yang dapat membuka wawasan pengelolaan sampah yang benar sekaligus menjadi sumber pendapatan masyarakat. Harapannya adalah, masyarakat dengan sukarela bersedia mengelola sampah rumah tangganya masing-masing. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 bersama Satuan Pelaksana (Satpel) Lingkungan Hidup Kecamatan Jagakarsasaling bekerjasama memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mitra mengenai pengelolaan sampah yang benar secara ekologi dan ekonomis dengan adopsi model pengembangan bank sampah. Sehingga diharapkan masyarakat mitra dapat menyebarkan hal tersebut pada RT-nya masing-masing.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat mitra dengan cara partisipatif. Kelompok mitra kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota dasawisma yang aktif di RW 06

Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Secara total terdapat 63 kader dari 13 RT di RW 06, karena masing-masing RT, jumlah kadernya tidak sama. Kisaran jumlah kader setiap RW adalah 5,7 atau 8 kader. Namun karena pandemi Covid-19, maka peserta dibatasi hanya 10 anggota dari 10 RT yang berbeda dengan koordinator dasawisma RT 06 adalah ibu Diah dan ibu Raisah. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

### 1. Tahap Perencanaan / Persiapan

Tahap persiapan mencakup perencanaan melalui observasi ke lapangan secara langsung serta mengurus perizinan kepada Ketua RW.06 Kelurahan Ciganjur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Bapak Iswahyu Pranawukir,S.Sn.M.Ikom dan ibu Reny Andriyanty,SP,M.Si. dengan berkoordinasi dengan ketua RW.06 Bapak Marpudin. Kegiatan berikutnya adalah mempersiapkan materi pengabdian sebanyak 12 tayangan presentasi materi. Harapan kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat berjalan lancar dan sesuai protokol anti covid-19.

### 2. Tahap Pelaksanaa

Tahap pelaksanaan mencakup penyuluhan dan pelatihan kepada warga mitra di RW.06 Kelurahan Ciganjur. Materi yang diberikan adalah

mengenai penanganan, pemilahan sampah sederhana rumah tangga sekaligus membangun forum komunikasi antar ibu-ibu untuk saling menularkan ilmu dan pengetahuannya kepada yang lain. Kegiatan ini juga mengajak masyarakat mitra untuk berkunjung ke lokasi Bank Sampah “Berseri”. Hal ini dilakukan, agar mitra memperoleh pengalaman pengelolaan sampah yang lestari juga dapat menambah pendapatan keluarga. Kegiatan ini dipandu oleh ibu Maria Jashinta Elisabet Hamboer, S.Kom.,M.Ikom., didampingi oleh ibu Sri Woro Damayanti dan bapak David Raymond Hutajulu dari Satpel Lingkungan Hidup Kecamatan Jagakarsa.

### **3. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi kembali dilakukan oleh Bapak Iswahyu Pranawukir,S.Sn.M.Ikom dan ibu Reny Andriyanty,SP,M.Si. dengan teknik observasi pada seluruh peserta. Kegiatan observasi mencakup pengamatan atas kemampuan dan keinginan mitra untuk bergabung dan memiliki buku tabungan pada bank sampah “Berseri”. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan minat terkait pengelolaan sampah masyarakat mitra di RW 06. Harapan tahapan ini adalah agar keberhasilan bank sampah “Berseri” dapat menyebar keseluruhan RT.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan**

Tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi dengan menemui Ketua RW 06 Kelurahan Ciganjur Jagakarsa, pada bulan November 2021. Kegiatan ini penting mengingat kondisi pandemi Covid-19 fase kedua yang kembali terjadi. Sehingga rencana waktu menjadi bergeser mundur. Setelah izin diterima, maka tim menyusun materi sepadat mungkin sesuai saran dari Bapak Marpudin (Ketua RW) agar kegiatan pengabdian dilakukan kurang dari 6 jam dan tidak menimbulkan kerumunan. Rencana awal, kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada hari yang berbeda dengan peserta sekitar 20 ibu-ibu rumah tangga. Namun setelah dilakukan penyesuaian protokol covid-19 maka kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan satu hari dengan hanya 10 peserta dengan pelaksanaan protokol anti covid-19 yang ketat. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat terlaksana dan aman bagi semua peserta.

### **2. Pelaksanaan Penyuluhan**

Pandemi dan penularan Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebaran pandemi (dimasa penerapan PSBB, PPKM) menjadi pembatas seluruh aktivitas masyarakat (Sibuea, 2021). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada bulan desember 2021 setelah masa PPKM level 1 (satu) persiapan menuju Natal dan Tahun Baru 2022, sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan prokes anti-covid 19 yang ketat.

Pada kegiatan penyuluhan dibatasi hanya pada sepuluh ibu-ibu mitra. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tim, didampingi oleh dua orang tim perangkat Dinas Lingkungan Hidup dan dua orang pengelola bank sampah “Berseri”. Kegiatan pelatihan masyarakat mitra diajak untuk mengobservasi lokasi Bank Sampah “Berseri”. Berikut foto-foto kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dialog interaktif dengan Mitra



Gambar 4. Kunjungan lapangan ke Bank Sampah Berseri.

Pada kegiatan selanjutnya yaitu tahapan pelatihan, mitra dilatih untuk memilah sampah sesuai kegiatan yang sudah berjalan pada bank sampah “Berseri. Lokasi Bank sampah “Berseri” juga menjadi tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang. Proses daur ulang ini memiliki nilai ekonomi. Bank sampah ini dapat dikategorikan jenis kegiatan usaha yang disebut “*social enterprise*” berdasarkan pengamatan tim dan proses dialog yang dilakukan, aktifitas partisipatif merupakan kunci keberhasilan suatu kegiatan di dalam

program yang meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan, penilaian, dan pemanfaatan hasil (Mubarokah, 2016). Sedangkan konsep *social enterprise* adalah suatu organisasi masyarakat (bank sampah) yang memiliki tujuan sosial yang mulia dan bertindak dengan strategi ekonomi (keuntungan) untuk menciptakan perubahan-perubahan yang terjadi dan bermanfaat didalam masyarakat (Mila Karlina Mutia, 2017).

Sesuai model dari Bank Sampah “Berseri”, ibu-ibu mitra kegiatan pengabdian, ini dilatih untuk memilah sampah sesuai jenisnya, yaitu: sampah anorganik (dari material : logam, plastik, kertas, botol/kaleng) dan sampah organik, seperti sisa sayuran/sisa makanan, juga sampah daun. Sampah anorganik dapat ditampung pada bank sampah sedangkan sampah organik dapat dibuat menjadi pupuk kompos. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian, dimana setiap rumah tangga akan menghasilkan sampah yang tinggi jumlahnya dan beban pengelolaan sampah saat ini tergantung pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di masing-masing daerah. Hal tersebut menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang cukup serius dan perlu ditanggulangi (Amelia, Rahayu, Salamah, Dahlan, & Selatan, 2019).

### 3. Monitoring dan Evaluasi

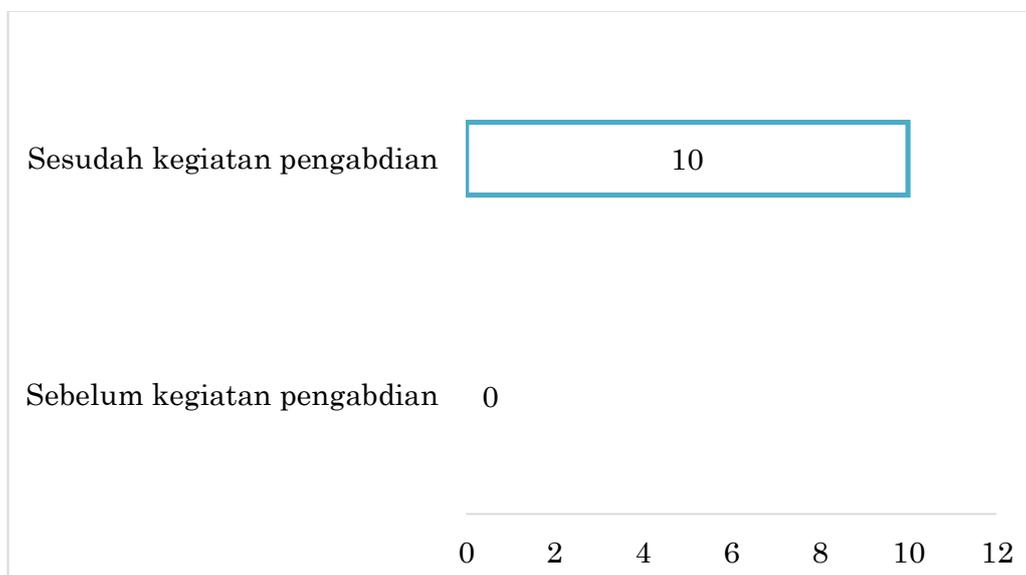
Pasca pelaksanaan mengenai pemahaman pemilahan sampah, maka mitra dapat menyerahkan sampah anorganik sortirnya kepada bank sampah untuk penimbangan dan pencatatan. Bagi hasil dilakukan setelah dijual. Secara ringkas, mekanisme model pengelolaan bank sampah “Berseri “ seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Skema Alur Pengelolaan Bank Sampah “Berseri”

Dampak kegiatan pengabdian ini adalah kesepuluh mitra sangat antusias untuk dapat bergabung dengan bank sampah “Berseri”. Hal ini tampak pada pemberian buku tabungan kesetiap namamitra yang tercatat

sebagai penyeter sampah pilahan diwilayahnya masing-masing. Kesepuluh mitra bersedia menjadi anggota dan memiliki buku tabungan. Secara rinci, hasil kegiatan pengabdian berdasarkan jumlah mitra yang bersedia dibuatkan buku tabungan sampah, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Jumlah masyarakat mitra yang bersedia memiliki buku tabungan sampah perorangan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Terdapat dua jenis tabungan bank sampah, yaitu tabungan personal dan tabungan kelompok. Tabungan personal adalah tabungan yang diperuntukkan khusus bagi warga di RT masing-masing, masyarakat mitra peserta kegiatan pengabdian, yang telah menjadi anggota pada bank sampah “Berseri”. Disini masyarakat yang secara suka rela datang atau menyeter sendiri atau secara berkelompok dengan membawa sampah yang telah dipilah ke bank sampah. Sampah-sampah tersebut selanjutnya akan diteruskan oleh koordinator penggerak yang kemudian ditimbang oleh *teller* (kasir Bank), kemudian *teller* (kasir Bank) akan mencatat nama warga sebagai penabung, dengan memasukkan informasi mengenai jenis dan berat sampah pada buku induk dan slip setoran penabung sampah. Penimbangan dan pengangkutan ini dilakukan minimal satu kali seminggu. Pembukuan tersebut, tercatat pada slip setoran sampah. Slip ini terdiri atas dua lembar, lembar berwarna merah (disimpan koordinator untuk diarsipkan) dan lembar berwarna putih (bagi nasabah yang menyeter untuk dibawa pulang dan disimpan). *Teller* (kasir Bank) kemudian meletakkan sampah di tempat yang sudah disediakan di kantor Bank Sampah. Tabungan dalam bentuk uang dari warga dapat diambil setiap dua bulan sekali, atau dapat disesuaikan jika tabungan sampah tersebut telah maksimal dengan tujuan agar nasabah dapat menikmati hasil tabungan sampahnya yang sudah dalam bentuk uang. Dari harga pembelian sampah akan dipotong 10%. Potongan ini digunakan sebagai pengganti biaya operasional (pembelian karung, alat tulis kantor, keperluan administrasi,

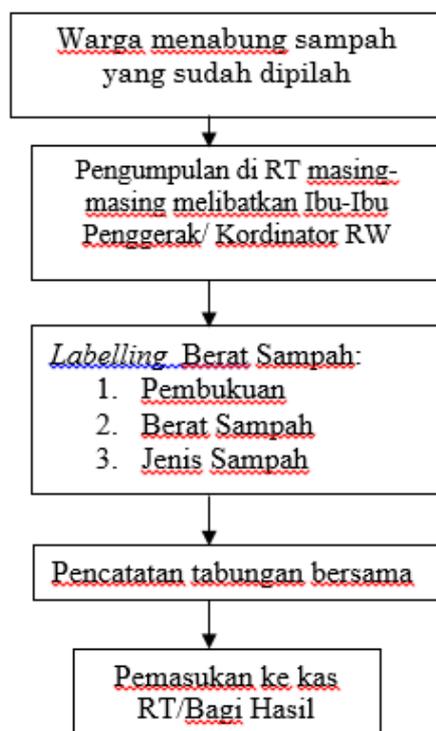
pembelian stiker, dan tali raffia dan biaya pengangkutan oleh bank sampah) dan yang 90% dikembalikan kepada warga sebagai penyeter tabungan secara personal. Secara ringkas alur pengelolaan sampah rumah tangga dikaitkan melalui tabungan sampah secara personal, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Skema Alur Pengelolaan Sampah Melalui Tabungan Personal.

Tabungan bersama, bersifat komunal lebih kepada sistem tabungan yang berada di tiga belas RT yang tersebar di wilayah RW 06. Tabungan Bersama merupakan inisiasi Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Jagakarsa dengan Bank Sampah “Berseri”. Tabungan ini diharapkan dapat mengunggah kesadaran bagi warga untuk menabung bersama-sama pada tong-tong sampah yang telah disediakan. Sampah-sampah yang telah terkumpul dalam tong sampah di setiap RT akan diambil oleh petugas dari Bank Sampah Berseri. Pengambilan sampah tersebut dilakukan setiap 2-3 hari sekali dan waktunya tergantung waktu luang petugas. Dalam sistem tabungan secara komunal juga akan dikenai potongan sebesar 30% dari harga sampah untuk biaya operasional Bank Sampah “Berseri” dan yang 70% dimasukkan ke kas RT yang bersangkutan

Perwujudan tabungan sampah secara partisipatif masyarakat ini kemudian akan dikembalikan lagi ke kas RT masing-masing setelah dilakukan penimbangan oleh Bank Sampah Berseri. Keuntungan yang diperoleh adalah mewujudkan lingkungan yang asri, bersih lestari dan selalu terjaga dalam timbunan volume sampah. Berikut alur pengelolaan sampah rumah tangga melalui tabungan bersama, seperti terlihat pada Gambar 8.

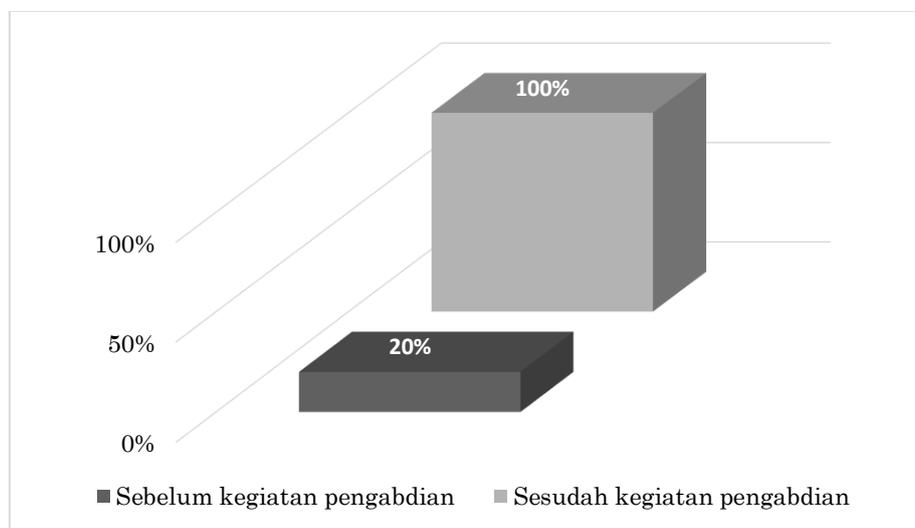


**Gambar 8.** Alur Pengelolaan Sampah Melalui Tabungan Bersama

Pihak penggerak yang merupakan gabungan tim Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Jagakarsa dan Pengelola Bank Sampah “Berseri”, telah mampu memberikan informasi mengenai kategorisasi sampah-sampah yang bisa dan layak dijual pada bank sampah induk atau biasa dikenal (BSI). Serta informasi mengenai pengelolaan sampah dengan model bank sampah. Hal senada diungkapkan oleh Darojat, yang menyatakan salah satu upaya penanggulangan sampah di DKI Jakarta adalah dengan pengoptimalan peran bank sampah. Dan sebaiknya manajemen akuntansi bank sampah yang semula dilakukan secara manual harus dapat didigitalisasi (Darojat, 2020). Pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat adalah salah satu usaha mengurangi dan mengelola sampah (Ismail, 2019). Rumah tangga sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu produsen sampah. Sampah rumah tangga dapat dikurangi dengan memanfaatkan kembali sampahnya bahkan memberikan pendapatan tambahan. Atas dasar ini ibu-ibu mitra, menyadari dan mulai berniat untuk menjaga kelestarian lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap masyarakat mitra, terdapat peningkatan jumlah mitra yang paham atas pemilahan sampah ditingkat rumah tangga saat sebelum pengabdian ini dilaksanakan dan sesudahnya. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 80 persen. Sebelum kegiatan pengabdian diberikan, pemahaman mitra mengenai pemilahan sampah yang benar hanya 20 persen. Setelah kegiatan pengabdian diberikan, pemahaman mitra mengenai “pentingnya upaya pemilahan sampah

ditingkat rumah tangga” meningkat menjadi 100 persen. Berikut Jumlah persentase pemahaman mitra atas kegiatan pemilahan sampah ditingkat rumah tangga sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Jumlah persentase pemahaman mitra atas kegiatan pemilahan sampah ditingkat rumah tangga sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi pada masyarakat mitra, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat mitra dalam proses pengelolaan bank sampah rumah tangga melalui pendekatan secara personal dan secara komunal. Peningkatan pemahaman tersebut adalah 80 persen. Dimana seluruh masyarakat mitra peserta kegiatan pengabdian ini dapat paham, menguasai, sigap dan cermat didalam kegiatan pemilahan sampah organik dan non-organik sesuai dengan materi kompetensi inti yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian. Minat atas penerapan bank sampah di RT-nya masing-masing juga tinggi. Hal ini terlihat dari kesediaan seluruh mitra untuk memiliki buku tabungan sampah.

Rekomendasi saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan pendampingan lanjutan dari seluruh pihak untuk menyebarkan model pengelolaan bank sampah sebagai ditingkat RT. Diperlukan kegiatan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga. Pemerintah daerah perlu mendorong kegiatan filantropi perusahaan swasta nasional dalam bentuk tanggung jawab sosial berupa kegiatan penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah. Hal ini penting, karena manfaat dari kegiatan pengelolaan sampah dengan model bank sampah baik secara personal maupun komunal dapat menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan di DKI Jakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 yang telah mendanai kegiatan ini dan juga kepada Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta yang sudah mendampingi tim selama kegiatan pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afni, Z., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Penguatan Kelembagaan Kampung Iklim Tobekgodang Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1597–1605.
- Amelia, S., Rahayu, A., Salamah, S., Dahlan, U. A., & Selatan, J. R. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik serta pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341–348.
- Andriyanty, R., Yunaz, H., Hasibuan, A. N., & Wahab, D. (2021). Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 802–812. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5214>
- Aseptianova, A., & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 68–78. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3212>
- Chalik, A. A., Lay, B. W., Fauzi, A., & Ety, R. (2011). BERKELANJUTAN Studi Kasus : DKI Jakarta. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 18–30.
- Daniel, J., Neolaka, A., & Nasution, N. (2012). Kesadaran Masyarakat Dalam Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan (Studi pada RW.02 Kelurahan Kebon Jeruk, Jakarta Barat). *Menara: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/jmenara.v7i1.7948>
- Darojat, T. M. (2020). *Pengelolaan Sampah Di Pemerintahan Daerah Kota Dki Jakarta Periode 2017-2020 Perspektif Fiqih Siyash. Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56191>
- Dermawan, D., Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86. <https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>
- Firmansyah, A., Nur, W., Fatimah, A., & Mubarokah, U. (2016). Innovation of Garbage Management Based on Community. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB*, (1), 184–197.
- Halimah, M., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13272>
- Intan Paradita, L. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184–194. <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Mila Karlina Mutia. (2017). Analisis Potensi Social Enterprise Sebagai Bentuk

- Pengelolaan Sampah Cimahi Bandung. *Universitas Katolik Parahyangan*, 38–41.
- Muhdar, M. H. I. Al. (2011). *Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Universitas Negeri Malang: "Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Pendidikan Masyarakat Berbasis Pembudayaan 6M."* Malang.
- Mulyadin, R. M., Muhammad, I., & Kuncuro, A. (2018). Konflik Pengelolaan Sampah di DKI Jakarta dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179–191.
- Novayanti, H., Darpito, H., & Kurniawan, D. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2018. *SNITek*, 195–204.
- Prasojo, R. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*, 1–116.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.1.27-38>
- Sibuea, H. Y. P. (2021). Penegakan Hukum Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Jawa dan Bali. *Info Singkat*, XIII, 1–6.
- Su, Y. R., Fatmawati, F., & A. Ntelok, Z. R. (2019). Penguatan Partisipasi Perempuan dalam Pengendalian Resiko Kerusakan Lingkungan Hidup bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mbaumuku, Manggarai, Flores, NTT. *International Journal of Community Service Learning*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i2.17816>
- Supinganto, A., Haris, A., Utami, K., Soekmawaty, D., Ariendha, R., Sadakah, S., ... Husada, F. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–8.
- Umar, S. H., & Noe, W. (2020). Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pesisir Berbasis Konsep Green Constitution. *Jurnal Geocivic*, 3(2).
- Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kepulauan Karimunjawa Jepara, Jawa Tengah. *PALASTREN*, 12(1), 159–180.
- Yuliati, U. (2019). Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu) Analysis of the Role of Women in Managing Household Waste (Study in the Community of Batu City). *Jpa*, 2(1), 39–46. Retrieved from [www.portaec.net](http://www.portaec.net)